



**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA KELUARGA REMAJA
DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONIS
DI LINGKUNGAN KOKOE KELURAHAN
LAPPA KECAMATAN SINJAI UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Serjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MIRNAWATI
NIM. 180202005

Pembimbing:

1. Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I
2. Nurjannah, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2021/2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mirnawati
NIM : 180202005
Program Studi : BimbinganPenyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Proposal Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari proposal skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

MIRNAWATI
NIM: 180202005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Implementasi Program Bina Keluarga Remaja dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kec. Sinjai Utara, yang ditulis oleh Mirnawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202005, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 05 Agustus 2022 M bertepatan dengan 07 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, M.A.	Penguji II	(.....)
Faridah, S.Kom.I.,M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Nurjannah, S.Pd.,M.Pd.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIN Sinjai

Dr. Sunarti, M.Sos.I.
NIM 948 500

ABSTRAK

Mirawati. *Implementasi Program Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Program Bina Keluarga Remaja merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya Sumber Daya Manusia potensial melalui upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang remaja melalui peran orang tua dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Implementasi Program Bina Keluarga Remaja dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa, dan (2) faktor penghambat dan pendukung implementasi program bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok bina keluarga remaja dan masyarakat yang memiliki anak usia remaja. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa yaitu (1) meningkatkan pembinaan terhadap anak, (2) menjaga komunikasi, (3) lebih memahami keinginan anak, mengontrol emosi orang tua dalam menghadapi anak serta menanamkan nilai-nilai moral, dan (4) keagamaan terhadap anak. Adapun faktor penghambat dan pendukung implementasi program bina keluarga remaja di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa yaitu faktor penghambat implementasi bina keluarga remaja di Lingkungan Kokoe adalah sulitnya untuk memberikan pembinaan kepada anak yang sudah terlanjur mengenal dunia luar. Sedangkan faktor pendukung implementasi bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa adalah tidak henti-hentinya para penyuluh dan kelompok bina keluarga remaja dalam memberikan pembinaan dalam mengatasi masalah dalam keluarga apalagi yang berhubungan dengan anak.

Kata Kunci: Program Bina Keluarga Remaja, Keluarga Harmonis, Pembinaan.

ABSTRACT

Mirnawati. Implementation of the Youth Family Development Program in Creating a Harmonious Family in the Kokoe Environment, Lappa Village, North Sinjai District. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Ushuluddin Faculty and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

The Youth Family Development Program is a very strategic activity in realizing potential Human Resources through efforts to increase family knowledge and skills in nurturing and fostering growth and development adolescents through the role of parents in the family. This study aims to determine: (1) Implementation of the Youth Family Development Program in Creating a Harmonious Family in the Kokoe Environment of Lappa Village, and (2) inhibiting and supporting factors for the implementation of the youth family development program in realizing family harmony in the Kokoe Environment of Lappa Village. This research is a qualitative research using a descriptive approach. The subjects in this study were the Youth Family and Community Development groups who had teenage children. The data collection method is by interview, observation and documentation. While the data analysis uses data collection, data reduction, data display and data verification. The results showed that the implementation of Adolescent Family Development in realizing family harmony in the Kokoe Environment of Lappa Village, namely (1) increasing the development of children, (2) maintaining communication, (3) better understanding children's desires, controlling parents' emotions in dealing with children and instilling values -moral values, and (4) religion towards children. The inhibiting and supporting factors for the implementation of the Youth Family Development program in the Kokoe Environment, Lappa Village, namely the inhibiting factor for the implementation of the Youth Family Development program in the Kokoe Environment is the difficulty in providing guidance to children who are already familiar with the outside world. While the supporting factors for the implementation of Youth Family Development in realizing family harmony in the Kokoe Environment of Lappa Village are the extension workers and Youth Family Development groups in providing guidance in overcoming problems in the family especially those related to children.

Keywords: Youth Family Development Program, Harmonious Family, Coaching.

المستخلص

ميرنواقي. تنفيذ برنامج تنمية الأسرة الشبابية في تكوين أسرة متناغمة في بيئة كوكوي ، قرية لآبا، مقاطعة سنجاڭي الشمالية. بحث جامعي. سنجاڭي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية ، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية جامعة الإسلامية المحمدية سنجاڭي ، ٢٠٢٢. برنامج تنمية الأسرة للشباب هو نشاط استراتيجي للغاية في تحقيق الموارد البشرية المحتملة من خلال الجهود المبذولة لزيادة المعرفة والمهارات الأسرية في رعاية وتعزيز النمو والتنمية المراهقون من خلال دور الوالدين في الأسرة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) تنفيذ برنامج تنمية الأسرة للشباب في تكوين أسرة متناغمة في بيئة كوكوي بقرية لآبا ، و (٢) العوامل المثبطة والداعمة لتنفيذ برنامج تنمية الأسرة الشبابية في تحقيق الانسجام الأسري في بيئة كوكوي في قرية لآبا. هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام المنهج الوصفي. كانت الموضوعات في هذه الدراسة هي مجموعات تنمية الأسرة والمجتمع الشبابي الذين لديهم أطفال في سن المراهقة. طريقة جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. بينما يستخدم تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. أظهرت النتائج أن تنفيذ تنمية أسرة المراهقين في تحقيق الانسجام الأسري في بيئة كوكوي بقرية لآبا ، وهي (١) زيادة نمو الأطفال ، (٢) الحفاظ على التواصل ، (٣) فهم أفضل لرغبات الأطفال ، والسيطرة على مشاعر الوالدين. في التعامل مع الأطفال وغرس القيم - القيم الأخلاقية ، و (٤) الدين تجاه الأطفال. إن العوامل المثبطة والداعمة لتنفيذ برنامج تنمية الأسرة الشبابية في بيئة كوكوي ، قرية لآبا ، وهي العامل المثبط لتنفيذ برنامج تنمية الأسرة للشباب في بيئة كوكوي هي صعوبة تقديم التوجيه للأطفال الذين هم بالفعل. على دراية بالعالم الخارجي. في حين أن العوامل الداعمة لتنفيذ التنمية الأسرية للشباب في تحقيق الانسجام الأسري في بيئة كوكوي بقرية لآبا هم المرشدون ومجموعات تنمية الأسرة الشبابية الشبابية في تقديم التوجيه في التغلب على المشاكل في الأسرة وخاصة تلك المتعلقة بالأطفال.

الكلمات الأساسية: برنامج التنمية الأسرية للشباب ، الأسرة المتناغمة ، التدريب.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Keduany Orang Tuatercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd. Wakil Rektor I selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Bapak Dr. Rahmatullah, M.A. Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Bapak Dr. Muh. Anis, M.Hum. Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

6. Ibu Dr. Suriati, M.Sos.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin & Komunikasi Islam.
7. Ibu Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Ibu Nurjannah, S.Pd., M.Pd.Selaku Pembimbing II;
8. Bapak Mulkiyan, S.Sos., M.A.Selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
12. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, Juli 2022

Mirnawati
NIM. 180202005

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRCK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. RumusanMasalah	6
D. TujuanPenelitian.....	6
E. ManfaatPenelitian.....	7
BAB II KAJI6N TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. TinjauanTentang Bina Keluarga Remaja	8
a. Definisi Bina Kluarga Remaja.....	8
b. Tujuan Bina Keluarga Remaja.....	13
c. Sasaran Bina Keluarga Remaja.....	15
d. Kegiatan-Kegiatan Bina Keluarga Remaja.....	16
e. Kebutuhan Remaja.....	25
f. Fakto-Faktor Kenakalan Remaja	27
2. TinjauanTentang Keluarga Harmonis	29
a. Definisi Keluarga Harmonis	29
b. Fungsi Keluarga.....	32

c. Ciri-Ciri Keluarga Harmonis	35
d. Konsep Dasar Pembentukan Keluarga Harmonis.....	29
e. Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga.....	40
f. Indikator Keluarga Harmonis Dan Keluarga Tidak Harmonis	42
B. Hasil Penelitian Relevan	46
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Definisi Oprasional	52
C. Tempat dan Waktu	53
D. Subyek dan Obyek Penelitian	53
E. Teknik Penelitian.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Keabsahan Data.....	58
H. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B. Gambaran Bina Keluarga Remaja.....	40
C. Hasil Penelitian.	45
D. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Lappa	37
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kelompok Bina Keluarga Remaja.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	39
Table 4.2.....	40
Table 4.3.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja sekarang ini semakin marak dan semakin menjadi masalah di masyarakat. Sudah banyak seminar maupun diskusi yang telah dilaksanakan berkali-kali oleh pihak pendidik, badan-badan sosial, polisi, maupun perguruan tinggi untuk menemukan cara menanggulangi masalah terkait kenakalan remaja. Ada banyak bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi seperti tawuran, kabur dari rumah, membawa senjata tajam, kebut-kebutan di jalan, bahkan sampai pada tindakan kriminal yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, dan penggunaan obat-obat terlarang, (Janesari, 2009).

Persoalan remaja sesungguhnya merupakan problem dari waktu ke waktu, dari masa ke masa. Namun problematika remaja sesungguhnya sudah berada dalam tahap darurat perhatian. Menyikapi berbagai problem kehidupan remaja, berbagai elemen masyarakat berusaha untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan dan pembinaan remaja, (Faridah et al., 2021). Namun harus kita ketahui bahwasanya perkembangan awal anak pada umumnya dihabiskan di lingkungan rumah yang berada pada

pengawasan keluarga. Sebelum anak mengenal dunia luar, terlebih dahulu ia mengenal lingkungan keluarga baik dari norma-norma maupun nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya. Hal ini berarti perkembangan mental, fisik, dan sosial individu ada di bawah arahan orangtuanya atau sesuatu yang ada pada diri anak adalah contoh dari pola kebiasaan yang berlaku dalam keluarganya.

Keluarga berfungsi sebagai yang bertanggung jawab dalam menjaga, menumbuhkan, dan mengembangkan anggota keluarga dari berbagai kebutuhan seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Hal ini diperlukan untuk mengembangkan fisik, sosial, dan perkembangan akan pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal yang turut mengembangkan intelektual, sosial, mental, emosional, dan spiritual, (Telaumbanua & Nugraheni, 2018).

Dari fenomena terjadi dilingkungan masyarakat, tidak (sedikit keluarga yang memiliki permasalahan terkait kenakalan remaja). Kenakalan remaja sudah marak dan bukan hal yang langka lagi. Namun tidak lepas dari anggota keluarga itu sendiri, terkadang seorang anak melakukan hal-hal menyimpang di karenakan hubungan keluarga yang kurang sehat. Seperti halnya seorang anak

yang kurang mendapatka kasih sayang dari orang tua maka mereka memilih untuk mencari kesenangan di luar rumah. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tidak harmonisnya hubungan keluarga atau yang menjadi pemicu terjadinya kenakalan remaja seperti masalah ekonomi, kurangnya pendidikan, tidak sehatnya komunikasi dalam anggota keluarga, serta tidak terlaksananya tugas masing-masing anggota keluarga.

Keluarga harmonis terbentuk karena upaya setiap anggota keluarga yang menjaga interaksi atau komunikasi antar satu sama lain. Setiap keluarga akan selalu ada problem ataupun tantangan-tantangan yang dihadapi, namun keluarga harmonis akan selalu berusaha untuk mencari solusi dan menyelesaikan dengan cara-cara yang manusiawi dan demokratis, (Diansyah, 2018).

Dalam menciptakan keluarga harmonis tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Ada banyak pertikaian atau lika-liku yang akan dihadapi dalam keluarga, entah permasalahan muncul akibat suami istri itu sendiri, anak, maupun dari pihak lain. Setelah berkeluarga dan telah memiliki anak akan ada banyak kemungkinan masalah-masalah yang terjadi diluar dugaan atau tidak disangka-sangka. Apabila dalam keluarga tidak ada yang bisa

melaksanakan atau mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya serta menegakkan rasa kasih sayang, ketentraman dan saling memberika support baik dari segi moral dan spritual maka tidak bisa dipungkiri bahwa anggota keluarga atau suasana dalam keluarga tidak harmonis (Nasution, 2000).

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait program Bina Keluarga Remaja, dimana program ini memberikan pemahaman terhadap keluarga atau orang tua yang memiliki anak remaja terkait kebutuhan-kebutuhan remaja dan bagaimana memberikan pendidikan yang baik untuk remaja agar tidak mudah jatuh dalam patologi sosial terkait kenakalan remaja atau pergaulan bebas yang memiliki dampak negatif. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan program bina keluarga remaja dalam memberikan binaan terhadap keluarga remaja agar dapat mengurangi masalah-masalah terkait kenakalan remaja sehingga keluarga harmonis dapat terwujud.

Melihat fenomena yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Program Bina Keluarga Remaja dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Lingkungan Kokoe,*

Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai”.

B. Batasan Masalah

Dari beberapa uraian sebelumnya, yang dikaitkan dengan judul memiliki pembahasan yang sangat luas sehingga perlu adanya batasan masalah agar dapat menghindari kemungkinan terjadi kesalah pahaman atau penafsiran yang berbeda dari pada pembaca yang dapat membuat penyimpangan dari judul yang telah dibuat. Oleh karena itu, diperlukan batasan masalah agar penelitian ini lebih mengarah kedepannya sesuai dengan apa yang kita capai sebagai penulis.

Batasan masalah pada penelitian ini yakni peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana penerapan bina keluarga remaja serta faktor penghambat dan pendukung dalam mewujudkan keluarga harmonis di Lingkungan Kokoe, karena terbentuknya program bina keluarga remaja di Lingkungan Kokoe kini mulai ada perkembangan terhadap remaja, betapa pentingnya program bina keluarga remaja untuk keluarga remaja agar dapat mengetahui pola asuh yang baik untuk remaja. Sehingga penulis ingin membatasi apa yang ingin diteliti agar keluarga yang memiliki remaja

dapat memberikan pola asuh atau pendidikan yang baik untuk anak remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis di Lingkungan Kokoe, kelurahan lappa, kecamatan sinjai utara?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Program Bina Keluarga Remaja dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Lingkungan Kokoe, kelurahan lappa, kecamatan sinjai utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsika Implementasi Program Bina Keluarga Remaja dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Lingkungan Kokoe, Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung Program Bina Keluarga Remaja dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di

Lingkungan Kokoe, Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian merupakan sumbangan ilmu pengetahuan pada bidang ilmu bimbingan dan penyuluhan islam.
- b. Hasil penelitian merupakan referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai penelitian relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti pribadi, sebagai salah satu persyaratan untuk menjadi serjana.
- b. Bagi kelurahan, DP3AP2KB dan Kelompok Bina Keluarga Remaja, sebagai referensi dalam melakukan program bina keluarga remaja.
- c. Bagi masyarakat, sebagai acuan pengetahuan dalam membentuk atau membina keluarga harmonis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Program Bina Keluarga Remaja

a. Definisi Bina Keluarga Remaja

1) Definisi Remaja

Remaja adalah generasi harapan bangsa, penerus perjuangan untuk membangun bangsa di masa depan. Generasi yang diharapkan dapat menjadikan kehidupan masyarakat semakin makmur, berkembang, bahagia dan sejahtera. Remaja merupakan ujung tombak pembangunan bangsa dan negara, (Faridah et al., 2021).

Masa remaja adalah berlangsungnya antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi perempuan, 13 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun dan bukan 21 tahun, pada usia ini umumnya anak sedang

duduk dibangku sekolah menengah, (Ali M, 2011).

Zakiyah Darajat dalam Andini, memberikan 4 sudut pandang mengenai pengertian remajayaitu:(Andhini, 2013).

- a) Remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan, yaitu tahapan peralihan yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat.
- b) Remaja dalam pengertian masyarakat, dalam hal ini remaja bergantung pada kondisi sosial dan penerimaan masyarakat setempat. Pada masyarakat pedesaan masa remaja madalah masa tumbuh besar dan kuat, sehingga dianggap sudah mampu untuk mengerjakan pekerjaan yang dilakukan orang tuanya.
- c) Remaja dalam pandangan hukum dan perundang-undangan, remaja dalam pengertian ini dibatasi dengan usia 11-18 tahun. Dalam pandangan hukum positif dalam usia itu, jika melakukan pelanggaran

akan dikenakan sanksi layaknya orang dewasa atau bukan anak-anak lagi.

Remaja dari segi ajaran islam, remaja dalam konteks islam biasa disebut dengan kata Baligh. Dimana seorang anak sudah wajib hukumnya mengerjakan hukum-hukum islam dalam kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain terhadap anak yang sudah baligh dan berakal berlaku ketentuan hukum islam.

2) Definisi Bina Keluarga Remaja

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya Sumber Daya Manusia potensial melalui upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang remaja melalui peran orangtua dalam keluarga, (Selmi & Rusman, 2021).

Berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Dalam pasal 4 ayat 1 menyebutkan bahwa peningkatan

kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan kehidupan berkeluarga. Maka dikatakan bahwa BKKBN merupakan badan resmi pemerintah yang bertanggung jawab penuh mengenai pelaksanaan program KB di Indonesia (BKKBN²⁰¹⁶).

Namun sekarang BKKBN sudah berkembang dan menciptakan program-program baru demi terwujudnya keluarga sejahtera di Indonesia, tidak hanya terfokus pada penggunaan alat kontrasepsi saja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam hal ini sebagai salah satu instansi pemerintah, merespon melalui pengembangan program Generasi Berencana, (Novariani, 2020).

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya Sumber Daya Manusia potensial melalui upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang remaja melalui peran orang

tua dalam keluarga. Selain itu, dengan adanya program BKR ini diharapkan dapat mengatasi meningkatnya kecenderungan perilaku seks bebas dan kenakalan remaja, (Selmi & Rusman, 2021).

Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah suatu kelompok atau wadah kegiatan yang terdiri dari keluarga yang mempunyai anak remaja usia 10-24 tahun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan orang tua dan anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang anak dan remaja secara seimbang melalui komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja, baik secara fisik, intelektual, kesehatan reproduksi, mental emosional, social dan moral spiritual, (Wanda, 2020).

Jadi berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bina Keluarga Remaja adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah untuk memperbaiki karakter remaja melalui dengan memberikan binaan terhadap Keluarga Remaja agar dapat membantu orang

tua dalam memahami remaja, permasalahan remaja, dan cara berkomunikasi dengan remaja.

b. Tujuan Bina Keluarga Remaja

Tujuan dari BKR adalah memberikan informasi perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja dan keterampilan hidup (*life skills*) untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera kepada keluarga yang memiliki remaja. BKR adalah suatu program untuk memfasilitasi remaja dalam berperilaku sehat, terhindar dari Triad KRR (seks bebas, napza, HIV/AIDS), menunda usia pernikahan sampai kematangan lahir batin pada remaja, (Saragih, 2018).

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua yang bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Maka dari itu orang tua memegang peranan penting dalam proses pendidikan anak, karena dari keluarga anak mulai belajar dan menerima pendidikan

sehingga terbentuk kepribadian, sikap dan keyakinan, (Darnah, 2021).

BKR diharapkan mampu menjawab permasalahan remaja di zaman globalisasi dengan perkembangan media yang sangat cepat. Mempersiapkan keluarga remaja dan remaja dalam mengembangkan kemauan serta kemampuan positif mereka. Pendekatan yang dilakukan dalam pembinaan remaja ini yaitu bisa melalui keluarga, sekolah, maupun luar sekolah atau dimanapun tempat yang mudah diakses oleh remaja di wilayah tersebut.

Berdasarkan tujuan tersebut tentang adanya BKR, diharapkan orang tua memiliki pengetahuan untuk membina anak remaja dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Program dan kegiatan disetiap kelompok BKR diarahkan untuk mencegah, mengurangi, dan melindungi remaja dari permasalahan remaja, mendewasakan usia pernikahan, mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui komunikasi atau konseling keluarga, (Saragih, 2018).

c. Sasaran Bina Keluarga Remaja

Sasaran Bina Keluarga Remaja adalah setiap keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar, menengah, atau setara dalam keluarga dan remaja yang sudah berusia 10-24 tahun. Sedangkan sasaran tidak langsung yaitu guru, pemuka agama, pemuka adat, pimpinan organisasi profesi atau organisasi sosial kemasyarakatan, pemuda atau wanita, para ahli dan lembaga bidang ilmu yang terkait, serta institusi lembaga pemerintah dan non pemerintah (BKKBN, 2013).

Peranan orang tua sebagai sasaran dari program Bina Keluarga Remaja sangatlah sentral sebab orang tua adalah orang yang kebersamaian kehidupan remaja sejak bangun tidur sampai tertidur kembali. Ayah perannya tidak hanya sebagai pemberi nafkah jasmani kepada remaja seperti makan, pakain dan sebagainya. Namun, posisi ayah sebagai kepala keluarga juga harus bisa menjadi 5 sahabat bagi remaja, menjadi orang yang menjadi teladan yang baik bagi remaja. Begitu pula dengan kedudukan ibu sangat berpengaruh sekali terhadap tumbuh kembangnya remaja hal ini bisa

dilihat dimasyarakat ketika seorang anak atau remaja bermasalah maka yang selalu dipertanyakan adalah dimana peran ibunya yang mendidiknya. Terlepas dari remaja yang tidak memiliki ayah atau ibu. Maka program Bina Keluarga Remaja (BKR) juga diperuntukkan bagi setiap keluarga yang memiliki remaja dalam rumahnya atau dalam keluarganya.

d. Kegiatan-kegiatan Bina Keluarga Remaja

Pengelolaan kegiatan BKR dilaksanakan dengan acuan pada pedoman operasional program ketahanan keluarga. Pengembangan kegiatan, materi, dan muatan lokal di setiap daerah. Pokok-pokok kegiatan dalam pengelolaan kegiatan BKR berdasarkan Buku Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR), (BKKBN, 2013). meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Penyelenggaraan Kegiatan Bina Keluarga Remaja.

Kegiatan BKR bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam melakukan pembinaan terhadap remaja. Kegiatan ini juga diarahkan untuk

meningkatkan kesertaan orang tua, pembinaan dan kemandirian ber-KB bagi Pasangan Usia Subur (PUS) anggota BKR. Penyelenggaraan BKR dapat dilaksanakan secara efektif yaitu meliputi pembentukan kelompok, peningkatan kapasitas pengelola dan pelaksana serta pelayanan kegiatan BKR seperti berikut:

a) Pembentukan Kelompokan Bina Keluarga Remaja.

(1) Identifikasi Potensi dan Permasalahan

Identifikasi potensi dilakukan untuk memetakan potensi yang dimiliki suatu daerah yang meliputi; jumlah kader, jumlah remaja, jumlah pasangan usia subur yang memiliki anak remaja (ber-KB dan tidak ber-KB), jumlah ibu hamil, ketersediaan ruangan untuk kegiatan pertemuan, sarana dan prasarana BKR.

Sedangkan identifikasi masalah yaitu penghambat dalam pembentukan kelompok BKR misalnya; keterbatasan kader, kurangnya keterampilan kader,

kurangnya kesadaran orang tua atau anggota keluarga yang memiliki anak remaja dan kurangnya kepedulian tokoh masyarakat tentang pentingnya kelompok BKR. Langkah selanjutnya yaitu bersosialisasi dan menentukan prioritas masalah dari berbagai masalah yang ditemukan dan harus segera ditangani.

(2) Menggalang Kesepakatan

Memberikan pemahaman berupa sosialisasi kepada masyarakat, selanjutnya pengelola menggalang kesepakatan untuk membentuk kelompok BKR sesuai kebutuhan masyarakat. Hal yang perlu disepakati antara lain menentukan model kegiatan BKR baru atau dipadukan dengan kegiatan yang sudah ada dan kegiatan yang mampu menunjang adanya kesinambungan kegiatan.

(3) Pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

Berdasarkan hasil identifikasi dan prioritas masalah, selanjutnya pengelola melakukan KIE atau sosialisasi kepada tokoh formal dan informal (tokoh agama dan tokoh masyarakat) setempat tentang adanya permasalahan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan pembinaan anak remaja di wilayah setempat serta pentingnya kegiatan kelompok BKR.

Kegiatan ini bertujuan agar para tokoh dimaksud dapat memberikan dukungan sepenuhnya, baik dalam pembentukan kelompok BKR maupun dalam kegiatan operasional sekaligus menjaring tokoh-tokoh atau masyarakat setempat yang bersedia menjadi pengelola kelompok BKR.

(4) Menyiapkan Sumber Daya

Kegiatan BKR dapat berjalan lancar jika didukung dengan sumber daya yang memadai. Sumber daya yang

perlu dipersiapkan oleh pengelola program yaitu tenaga pengelola BKR dan jumlah kader yang akan bertugas pada kelompok BKR dan memberikan penyuluhan kepada orang tua atau remaja. Kader diambil dari anggota masyarakat setempat yang bersedia secara sukarela membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua dan remaja. Jumlah kader dalam setiap kelompok minimal 3 orang.

- b) Peningkatan Kapasitas dan Pengelola Pelaksana Meningkatkan Kapasitas Pengelola Perlu dilakukan sebagai berikut:

(1) *Training of Trainer* (TOT)

TOT bertujuan untuk meningkatkan wawasan pengelola dalam meningkatkan kualitas kelompok BKR. Sasaran TOT adalah mitra kerja, fungsional, pengelola program GenRe, pelatih, dll.

(2) Workshop atau Orientasi

Workshop atau orientasi ini bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan dalam membina dan mengelola kelompok BKR. Sasaran workshop atau orientasi adalah tim penggerak PKK dan lintas sector.

- c) Pelayanan Kegiatan Kelompok Bina Keluarga Remaja. Rangkaian pelayanan kegiatan kelompok BKR adalah seperti berikut ini:

(1) Pertemuan Penyuluh

Pertemuana penyuluhan dapat dilakukan minimal 1 bulan sekali dengan waktu dan tempat penyuluhan disepakati bersama sesuai kesepakatan anggota kelompok.

(2) Tata Cara Penyuluhan

Seperti kegiatan pada umumnya, dimana dalam serangkaian acara diawali dengan pembukaan, inti, dan penutup. Pembukaan dapat diisi dengan intermezo untuk mengisi waktu sampai dengan 60% kehadiran peserta, memperkaya pengalaman peserta dengan kegiatan

menarik misalnya membahas topik aktual berkaitan dengan remaja, media sosial, dan sebagainya. Membahas kembali materi dan pekerjaan rumah sebelum pertemuan, menanyakan keikutsertaan ber-KB, memberi kesempatan kepada orang tua yang kurang berani atau lancar berpartisipasi.

Pada kegiatan inti yaitu pemberian informasi atau materi baru untuk para orang tua yang disesuaikan dengan topik kebutuhan atau isu-isu remaja kekinian. Setelah penyampaian materi dilakukan selanjutnya berdiskusi mengenai materi yang dilihat berdasarkan pengalaman antara orang tua tentang permasalahan dan cara menghadapi remaja. Gunakan gambar atau alat bantu dalam membahas materi tertentu.

Kegiatan selanjutnya yaitu penutup. Penutup dilakukan dengan memberikan kesimpulan hasil pertemuan yaitu penegasan informasi untuk pemantapan

pengetahuan dan mempraktekkan serta mendiskusikan dengan remajanya tentang materi yang telah diperoleh dari pertemuan. Pengisian laporan hasil diskusi atau pertemuan.

Apabila terdapat permasalahan orang tua yang membutuhkan pertemuan yang bersifat pribadi, maka diberikan kesempatan pertemuan orang tua secara khusus dengan kader BKR sehingga mampu membantu orang tua dalam menyelesaikan masalah dengan merujuk ke tempat rujukan yang sesuai dengan permasalahan.

(3) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah dilakukan apabila anggota kelompok BKR dua kali berturut-turut tidak hadir dalam pertemuan kelompok BKR.

(4) Rujukan

Rujukan dilakukan apabila kader tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi orang tua anggota

kelompok BKR. Adapun tempat rujukannya bisa ke psikolog, Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS), Puskesmas, Rumah Sakit, dll.

2) Pendekatan Dalam Pengembangan Kegiatan Bina Keluarga Remaja.

Berdasarkan buku Pedoman BKR oleh BKKBN, Pengembangan kegiatan kelompok BKR dapat dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:

a) Promosi Kegiatan Kelompok Bina Keluarga Remaja

Pemahaman tentang pentingnya kegiatan BKR perlu dimiliki oleh setiap pengelola dan pelaksana program KB, lintas sektor terkait, kader serta seluruh keluarga yang memiliki anak remaja. Mengingat pentingnya penyebaran pemahaman tentang kegiatan BKR, maka perlu dilakukan kegiatan promosi atau sosialisasi.

b) Pengembangan Model Keterpaduan

Kegiatan Bina Keluarga remaja Penyelenggaraan kegiatan BKR yang telah

berjalan selama ini dapat dikembangkan dengan berbagai model penyelenggaraan. Bentuk pengembangan yang dilakukan antara lain dapat berupa penambahan atau pengembangan materi, pelayanan terpadu dengan institusi yang menangani remaja, pelayanan terpadu dengan institusi serta integrasi dengan kegiatan yang ada pada organisasi wanita, keagamaan, Lembaga Semi Otonom (LSO) masyarakat lainnya.

e. Kebutuhan Remaja

Masa remaja merupakan masa kritis dimana seorang individu berada dalam masa tansisi dari anak menjadi remaja. Mansur menjelaskan kebutuhan masa remaja meliputi kebutuhan fisik, sosial dan emosional, (Shinta, 2017). antara lain sebagai berikut:

1) Kebutuhan Kasih Sayang

Kebutuhan kasih sayang meliputi menerima kasih sayang dari keluarga atau orang lain, pujian atau sambutan hangat dari teman-teman, menerima penghargaan atau apresiasi dari guru.

2) Kebutuhan Ikut Serta dan Diterima Kelompok

Menyatakan afeksi kepada kelompok, turut memikul tanggung jawab kelompok, serta menyatakan kesediaan dan kesetiaan pada kelompok.

3) Kebutuhan Berdiri Sendiri

Remaja membutuhkan pengakuan dari lingkungannya bahwa ia mampu melaksanakan tugas-tugas seperti yang dilakukan oleh orang dewasa, serta dapat bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan yang dikerjakannya.

4) Kebutuhan Berprestasi

Berkembang karena didorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan sekaligus menunjukkan kemampuan psikofosis.

5) Kebutuhan Pengakuan dari Orang Lain dan Dihargai

Kebutuhan untuk mendapatkan simpati dan pengakuan dari pihak lain serta dihargai. Remaja membutuhkan pengakuan akan kemampuannya dan dihargai atas apa yang telah dilakukan.

f. Faktor-faktor Kenakalan Remaja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja, (Iryani, 2021). yaitu :

1) Bersifat Umum

a) Faktor-faktor Langsung

(1) Kegagalan pendidikan yang dilakukan keluarga, guru, guru agaman dan masyarakat terutama keluarga yang menjadi penyebab utama.

(2) Kondisi sosial yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja secara wajar.

b) Faktor Tidak Langsung

Faktor tidak langsung meliputi faktor sosial politik, sosial ekonomi, sosial budaya, penyakit masyarakat, teknologi canggih, komunikasi cepat yang bersifat negatif sehingga mempercepat timbulnya kenakalan remaja.

2) Bersifat Khusus

a) Faktor Internal

(1) Cacat lahir

- (2) Pembawaan bakat yang negatif dan sukar untuk diarahkan, sukar dikendalikan secara wajar
- (3) Pemenuhan kebutuhan pokok yang tak sebanding dengan keinginan anak.
- (4) Kurang beradaptasi dengan lingkungan.
- (5) Pengendalian diri kurang terhadap hal-hal negatif.
- (6) Tidak memiliki hobi yang sehat, sehingga mudah dipengaruhi dengan hal-hal yang negatif.

b) Faktor Eksternal

- (1) Rasa cinta kasih dan sayang yang tidak merata terhadap anak-anak.
- (2) Kelahiran yang tidak dikehendaki oleh orang tua.
- (3) Broken Home dalam rumah tangga orang tua.
- (4) Kesibukan orang tua.
- (5) Kurang mengetahui cara mendidik anak dengan baik.
- (6) Kurang contoh teladan yang baik dari orang tua.

2. Tinjauan Tentang Keluarga Harmonis

a. Definisi Keluarga Harmonis

1) Definisi Keluarga

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan, (Lestari, 2012).

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak, (Saragih, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah kumpulan antara ayah, ibu dan anak yang memiliki hubungan darah. Setiap anggota keluarga memiliki masing-masing hak serta tanggung jawab dalam mendirikan sebuah keluarga yang harmonis dan sejahtera.

2) Definisi Keluarga Harmonis

Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi. Keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan berumah tangga. Keluarga sangat perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan, (Saragih, 2018).

Menurut Qaimi, bahwa keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, dan kelangsungan generasi masyarakat, belas kasih dan pengorbanan, saling melengkapi, dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama. Mawaddah warahma adalah sebutan lain dalam Islam yang merupakan kehidupan keluarga yang penuh cinta kasih, (Eviyana, 2019).

Keharmonisan merupakan keadaan keselarasan, keserasian di dalam rumah tangga. Keharmonisan adalah keadaan yang ksinergi antara suami istri dengan terciptanya iklim

saling menghormati, menghargai, saling menerima, saling mempercayai dan saling mencintai antara pasangan sehingga dapat menjalankan peran-perannya dengan penuh kematangan sikap, serta dapat melalui kehidupan dengan penuh keefektifan dan kepuasan batin, (Falah, 2017).

Keharmonisan keluarga dalam Islam, yaitu Sakinah, Mawaddah Warahmah yaitu adanya rasa mengasihi dan menyayangi serta rasa cinta di dalam keluarga sehingga tercipta kedamaian dan ketentraman di dalam rumah tangga, (Saragih, 2018). Munculnya istilah keluarga sakinah ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rum (30) ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-

tanda bagi kaum yang berfikir” (Departemen Agama, 2005).

Ayat diatas menjelaskan tentang kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang telah menciptakan laki-laki dan perempuan berpasangan serta memiliki rasa cinta dan kasih sayang satu sama lain agar bisa menciptakan kehidupan yang tentram dan damai dalam keluarga. Jadi keharmonisan keluarga adalah terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohaninya, terjalinnya komunikasi yang baik, adanya keterbukaan, merasa bahagia, tentram dan aman didalam keluarga serta berfungsi dan berperannya setiap anggota di dalam keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak.

b. Fungsi Keluarga

Pengamalan nilai-nilai moral menurut buku pegangan kader BKR oleh BKKBN tentang pelaksanaan 8 fungsi keluarga (BKkbN, 2016). Sebagai berikut;

1) Fungsi Agama

Agama adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang ada sejak dalam

kandungan. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak mengenal agama. Keluarga juga menanamkan nilai-nilai agama, sehingga anak menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa. Manusia pada hakekatnya diciptakan tak lain adalah untuk menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena itu sangat pantaslah sekiranya setiap langkah yang akan dituju oleh setiap manusia hanyalah mengharapkan atas ridho dari Allah SWT.

2) Fungsi Sosial Budaya

Manusia adalah makhluk sosial, ia bukan hanya membutuhkan orang lain tetapi juga ia membutuhkan interaksi dengan orang lain. Setiap keluarga tinggal disuatu daerah dengan memiliki kebudayaan sendiri.

3) Fungsi Cinta dan Kasih Sayang

Mendapatkan cinta kasih adalah hak anak dan kewajiban orang tua untuk memenuhinya. Dengan kasih sayang orang tuanya, anak belajar bukan hanya menyayangi tetapi juga belajar menghargai orang lain.

4) Fungsi Perlindungan

Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat berlindung bagi anggota keluarga. Keluarga harus memberikan rasa aman, tenang dan tentram bagi anggota keluarga. Dalam ajaran Islam bahwa salah satu tujuan pernikahan adalah diperolehnya rasa aman, tenang dan tentram

5) Fungsi Reproduksi

Salah satu tujuan dari perkawinan adalah memperoleh keturunan sebagai pengembangan dari tuntunan fitrah manusia. Dalam hal ini keturunan diperoleh dengan bereproduksi oleh pasangan suami istri yang sah.

6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia dalam kehidupannya saling membutuhkan bantuan satu sama lain, hidup secara berkelompok dan bermasyarakat. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Keluarga selain berfungsi sebagai pendidik juga sebagai pembimbing dan

pendamping dalam tubuh kembang anak, baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual.

7) Fungsi Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari berbagai perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan-keputusan ekonomi yang dibuat.

8) Fungsi Lingkungan

Kemampuan keluarga dalam pelestarian lingkungan merupakan langkah yang positif. Penempatan diri untuk keluarga sejahtera dalam lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam yang dinamis secara serasi, selaras dan seimbang.

c. Ciri-ciri Keluarga Harmonis

Menggambarkan tentang keharmonisan keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting. Ketenangan dan keharmonisan keluarga tergantung dari keberhasilan pembinaan yang harmonis antara suami dan istri dalam suatu rumah tangga. Keharmonisan diciptakan oleh adanya kesadaran anggota keluarga dalam menggunakan hak dan pemenuhan kewajiban, (Iskandar, 2018).

Adapun beberapa ciri-ciri keluarga harmonis, (Sainul, 2018). adalah sebagai berikut:

1) Keseimbangan Hak dan Kewajiban Suami

Salah satu faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga yaitu tingkat perekonomiannya. semakin tinggi sumber ekonomi keluarga maka akan mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak juga berarti bahwa rendahnya tingkat ekonomi merupakan indikasi tidak bahagiannya keluarga. Namun tingkat ekonomi yang rendah sangat berpengaruh dengan kehidupan keluarga. Misal adanya kebutuhan yang sulit untuk terpenuhi, terkadang hal inilah yang menjadi pemicu munculnya konflik.

2) Pemeliharaan dan Pendidikan Anak

Anak adalah faktor penentu masa depan, maka tidak jarang orang tua menganggap bahwa anak adalah aset kehidupan. Maka dalam memelihara, merawat, dan memberi pendidikan adalah suatu kewajiban bagi orang tua. Apapun usaha yang dapat bermanfaat untuk anak harus dilakukan oleh orang tua,

terlebih memberikan pendidikan untuk mengasah kecerdasan intelektual pada anak. Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan spritual harus diberikan pada anak agar kecerdasan spritual diartikan sebagai kecerdasan manusia dalam menemukan makna.

Keluarga, sekolah dan masyarakat adalah tempat yang merupakan pusat pendidikan bagi anak. Keluarga merupakan pusat yang paling berpengaruh bagi anak, maka baik buruknya seorang anak adalah cerminan dari didikan orang tua

3) Membina Hubungan dan Didikan Orang Tua

Perkawinan tidak hanya penyatuan antara laki-laki dan perempuan, namun juga penyatuan dua keluarga yang mungkin tidak saling mengenal. Menjalin hubungan yang baik dengan keluarga besar dari setiap pihak merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan, karena putusnya suatu hubungan perkawinan terkadang diakibatkan karena pihak keluarga yang tidak merestui atau adanya

hubungan yang tidak baik dari pihak keluarga besar.

Begitupun dengan hubungan di masyarakat, sebagaimana yang dikatakan oleh Confusius bahwa kehidupan dalam rumah tangga suami, istri dan anak paham dan menjalankan perannya dengan baik maka kemakmuran dan kedamaian di masyarakat akan tercapai.

4) Keimanan Bertambah

Dalam Al-Qur'an dan hadis tidak hanya mengatur hak dan kewajiban dalam hubungan suami istri, namun juga menjelaskan tentang hubungan keluarga dengan Allah dengan cara meningkatkan ketakwaan kepada-Nya. Suami mengetahui bahwa membahagiakan dan menjaga istri adalah sebuah ketaatan kepada Allah, istri memahami bahwa patuh dan taat kepada suami sama kedudukannya dengan taat kepada Allah, dan suami istri mengajarkan kepada anak bahwa dengan berbakti kepada orang tua merupakan ketaatan kepada Allah.

Bertambahnya keimanan bukan hanya ketaatan suami istri kepada Allah dengan menjalankan kewajibannya, tetapi juga ketaatan kepada Allah dalam melaksanakan perintah-perintah Allah yang di sunnahkan terutama dalam kehidupan rumah tangga. Dalam membina kehidupan keluarga yang beragama dapat dilakukan dengan melakukan shalat lima waktu secara berjamaah, melakukan tadaarrus atau dzikir kepada Allah dalam suka dan suka, membiasakan mengucapkan salam, bersedekah, menghiasi rumah dengan suasana keislaman.

d. Konsep Dasar Pembentukan Keluarga Harmonis

Dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga tidaklah mudah, dalam keluarga harus tercipta rasa kasih dan sayang serta saling mengetahui tugasnya masing-masing dalam rumah tangga. Maka dari itu ada beberapa poin dalam membentuk keluarga atau rumah tangga yang harmonis, (Iskandar, 2018). yaitu:

- 1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
- 2) Memiliki waktu untuk keluarga.
- 3) Menciptakan hubungan baik dalam keluarga khususnya dalam berinteraksi.
- 4) Saling menghargai dan menghormati antar anggota keluarga.
- 5) Keluarga adalah unit terkecil dari ayah, ibu dan anak yang harus memiliki hubungan yang kuat dan erat.
- 6) Jika dalam keluarga mengalami suatu masalah maka akan terjadi benturan-benturan, sehingga keutuhan keluarga harus diprioritaskan.

e. Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Menurut Kartini Kartono, untuk mencapai keharmonisan keluarga ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh untuk menciptakan keharmonisan, (Eviyana, 2019). yaitu:

1) Ekonomi

Salah satu faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga yaitu tingkat perekonomiannya. semakin tinggi sumber

ekonomi keluarga maka akan mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak juga berarti bahwa rendahnya tingkat ekonomi merupakan indikasi tidak bahagianya keluarga. Namun tingkat ekonomi yang rendah sangat berpengaruh dengan kehidupan keluarga. Misal adanya kebutuhan yang sulit untuk terpenuhi, terkadang hal inilah yang menjadi pemicu munculnya konflik.

2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat menjadi sarana bagi individu untuk saling terbuka dan saling bertukar pikiran. Hal inilah yang membuat hubungan menjadi erat, karena dengan komunikasi yang baik maka akan mempermudah dalam memahami sudut pandang.

3) Jumlah Anggota Keluarga

Dalam keluarga yang memiliki anggota dengan jumlah yang sedikit, bisa lebih dapat memperlakukan anak secara demokratis dan lebih dekat antara anak dan orang tuanya. Namun bukan berarti dengan jumlah anggota

yang banyak tidak dapat memperlakukan anaknya dengan baik. Tetapi hal itu tergantung bagaimana setiap anggota keluarga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

f. Indikator Keluarga Harmonis dan Keluarga Tidak Harmonis

1) Keluarga Harmonis

Memiliki keluarga harmonis adalah impian semua orang. Keluarga yang harmonis dapat di wujudkan dengan berbagai cara seperti saling menyayangi, saling menghargai, antar anggota keluarga saling komunikasi dengan lancar dan baik, serta yang terpenting adalah menjadikan ajaran agama sebagai dasar dalam mewujudkan keluarga yang harmonis. Adapun indikator-indikator keluarga harmonis menurut Aziz Mushoffa adalah sebagai berikut:(Mushoffa, 2001).

- a) Kehidupan beragama dalam keluarga yaitu, segi keimanan atau segi keislaman. Dari segi pengetahuan agama mereka memiliki semangat belajar, memahami, serta

memperdalam ajaran agama, dan taat melaksanakan tuntunan akhlak mulia, saling memotivasi dan mendukung agar keluarga dapat berpendidikan. Sehingga dapat menjauhkan dari hal-hal mana yang di larang dan hal mana yang dianjurkan.

- b) Pendidikan keluarga Memberikan motivasi terhadap pendidikan formal bagi setiap anggota keluarga, memberi ajaran tentang kebiasaan atau gemar membaca, mendorong anak-anak untuk melanjutkan dan menyelesaikan sekolahnya.
- c) Kesehatan keluarga yang meliputi kesehatan anggota keluarga dan lingkungan keluarga.
- d) Ekonomi keluarga. Terpenuhinya sandang, pangan, papan yang cukup, dan dapat mengelola nafkah dengan baik.
- e) Hubungan antar anggota keluarga yang harmonis. Saling mencintai, menyayangi, terbuka satu sama lain, saling menghormati, memiliki rasa adil dan bertanggungjawab, saling membantu,

saling percaya, saling bermusyawarah, dan saling memaafkan. Tidak hanya dalam hubungan antar anggota keluarga, hubungan dengan kerabat dan tetangga pun juga harus terbentuk dengan baik untuk menunjang kehidupan berumah tangga yang harmonis.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa keluarga yang harmonis dapat ditentukan dengan beberapa indikator, diantaranya menjadikan ajaran Islam sebagai fondasi utama dalam berumah tangga, saling memberi rasa nyaman, saling menyayangi, saling menghormati dan memberikan kehidupan yang layak (dalam bidang ekonomi), memberikan pendidikan dan kesehatan yang baik untuk keluarga.

2) Keluarga Tidak Harmonis

Mewujudkan keluarga yang harmonis bukanlah hal yang mudah, tidak sedikit diantara kita mengalami kegagalan dalam berumah tangga hingga berujung perceraian. Maka dari itu di perlukan hati yang tulus,

mampu bersikap dewasa dalam setiap menyelesaikan permasalahan yang ada. Apabila sudah mulai muncul tanda-tanda ketidakharmonisan keluarga, maka sudah sepatasnya kita peka terhadap kejadian itu dan berusaha untuk mencegah demi keutuhan keluarga. Adapun indikator keluarga yang tidak harmonis, (Eviyana, 2019). adalah sebagai berikut:

- a) Sering bertengkar Pertengkar dalam rumah tangga di awal pernikahan masih dapat dikatakan wajar apabila satu sama lain masih berusaha untuk saling memahami. Namun, apabila percekocokan dalam rumah tangga terjadi terus menerus maka perlu diwaspadai dan berhati-hati, karena bisa jadi hubungan rumah tangga yang selama ini dibangun ternyata tidak harmonis atau tidak bahagia.
- b) Komunikasi berkurang Komunikasi yang baik bertujuan untuk mengetahui persepsi dan pendapat antar anggota keluarga agar terhindar dari kesalahpahaman. Oleh

karena itu keluarga perlu menjaga komunikasi yang baik di rumah maupun di luar rumah. Apabila komunikasi dalam keluarga secara perlahan berkurang, maka jangan biarkan berlarutlarut agar tidak membahayakan keutuhan rumah tangga.

- c) Saling Menyalahkan dan sering berbohong
Jika dalam hubungan pernikahan yang tidak bahagia memiliki argumen yang tak terselesaikan, maka penyalurannya cenderung keluar dalam bentuk saling menyalahkan dan lebih suka berbohong dari pada masing-masing mengambil tanggungjawab atas tindakan yang mereka lakukan.
- d) Mengonsumsi zat-zat berbahaya yang akan merugikan diri sendiri dan seluruh anggota keluarga.
- e) Tidak memiliki waktu yang baik untuk keluarga.

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Shinta Nantya Mulyaningsih dalam skripsinya yang berjudul *“Pembinaan Remaja Pada Bina Keluarga*

Remaja Di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali” hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan orang tua dalam membina dan mendidik anak remaja serta memberikan pembinaan kepada remaja berupa pembinaan pengembangan kepribadian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) Komponen apa sajakah yang ada dalam pembinaan remaja pada BKR di Desa Gladagsari adalah komponen pembinaan terdiri dari sasaran pembinaan yaitu keluarga yang memiliki remaja, isi pembinaan berupa pemeriksaan kesehatan, penyuluhan bahaya narkoba, seks pra-nikah, reproduksi remaja, kegiatan sosial kemasyarakatan dan macam pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan pengembangan kepribadian, sikap dan perilaku. (b) Prosedur apa sajakah yang ada dalam pembinaan remaja pada BKR di Desa Gladagsari adalah Prosedur pembinaan yang terdiri dari mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan pemecahan masalah dan melakukan upaya penetapan masalah. Proses pelaksanaan terdiri dari persiapan, pembukaan, isi dan penutup. (c) faktor pendukung dan penghambat pembinaan remaja pada BKR di Desa

Gladagsari adalah meliputi banyaknya remaja di Desa Gladagsari, antusia masyarakat serta tanggapan positif dari masyarakat, (Telaumbanua & Nugraheni, 2018).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang bina keluarga remaja. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang pembinaan remaja pada bina keluarga remaja. Sedangkan penelitian ini, meneliti tentang implementasi bina keluarga remaja.

2. Denni Annur Diansya dalam skripsinya yang berjudul *“Upaya Membangun Keluarga Harmonis Dikalangan Mantan Terpidana Narkoba”* hasil penelitian ini bertujuan mengetahui problem yang dihadapi dan upaya yang dilakukan oleh mantan terpidana narkoba dalam membangun keharmonisan keluarga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, problem yang dihadapi mantan terpidana narkoba dalam membangun keluarga adalah adanya konflik keluarga, diskriminasi sosial, dan perselisihan dengan istri. Kedua, upaya yang dilakukan mantan terpidana narkoba dalam membangun keluarga harmonis adalah dengan cara memperbaiki komunikasi, pembuktian diri

kepada anak dan istri, rehabilitas dan mendekatkan diri kepada Allah, (Diansyah, 2018).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang keluarga harmonis. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang upaya membangun keluarga harmonis dikalangan mantan terpidana narkoba. Sedangkan penelitian ini, meneliti tentang implementasi bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut, (Juliansyah Noor, 2016). Dalam hal ini penulis berusaha menggambarkan tentang realitas proses bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan, yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-

data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan, (Martha & Kresno, 2016).

Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, (Moleong, 2002). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Harapannya dengan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya akan menghasilkan sebuah teori. Penelitian kualitatif berfokus pada penjelasan dari sebuah fenomena social, (Martha & Kresno, 2016)..

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, Karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih

banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif, (Tarsito, 2014).

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi bahkan sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

B. Definisi Oprasional

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam proposal penelitian yang berjudul “Implementasi Program Bina Keluarga Remaja dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara”. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman serta pengertian yang simpang siur, maka penulis kemukakan pengertian dan penegasan judul proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Implementasi Program Bina Keluarga Remaja adalah suatu usaha yang dilakukan oleh kelurahan dengan bantuan DP3AP2KB dalam memberikan binaan terhadap keluarga yang memiliki anak remaja di Lingkung Kokoe agar bisa memahami masalah-masalah yang dialami oleh anak remaja

dan memberikan pendidikan yang seharusnya diberikan sehingga bisa terwujud keluarga hamonis.

C. Tempat dan Waktu

1. Tempat penelitian

Penelitian yang terkait dengan implementasi bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis akan dilaksanakan di Lingkungan Kokoe, Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni-juli 2022. Adapun alasan memilih waktu ini, karena waktu tersebut cukup efisien untuk melakukan penelitian.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kelompok bina keluarga remaja dan keluarga yang memiliki anak remaja di lingkungan Kokoe.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Implementasi bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis,

serta faktor penghambat dan pendukung program bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis di lingkungan Kokoe, kelurahan Lappa, kecamatan Sinjai Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab yang mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan tertentu itu adalah tujuan penelitian untuk menggali informasi yang relevan dengan focus penelitian untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini pewawancara harus memiliki kompetensi membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan partisipan sehingga partisipan dapat secara jujur memberi informasi-informasi mendalam yang diperlukan.

Selain itu, pewawancara harus juga memiliki kompetensi melakukan pendalaman (*probing*) untuk memperoleh kejelasan dan kedalaman informasi yang diperlukan, (Hanurawan, 2016). Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu atau dengan kata lain wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Dengan teknik ini peneliti melakukan proses tanya jawab terhadap subyek peneliti yakni tim penyuluh kelurahan yang menjadi penanggung program bina keluarga remaja.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan, (Siyoto S, 2015). Tujuan observasi ini untuk melihat langsung dan mengamati apa yang sebenarnya terjadi dilapangan mengenai obyek yang akan diteliti . Dalam metode observasi ini, penulis akan mengumpulkan data-data

melalui pengamatan langsung terkait implementasi program bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis di lingkungan Kokoe, kelurahan Lappa, kecamatan Sinjai Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, (Sudaryono, D. 2016). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Dalam melakukan metode dokumentasi, penulis akan mencari data yang terkait dengan implementasi program bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis di lingkungan Kokoe, kelurahan Lappa, kecamatan Sinjai Utara.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis, (Mamik, 2014). Adapun instrument penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait implementasi program bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis di lingkungan Kokoe, kelurahan Lappa, kecamatan Sinjai Utara adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Instrument wawancara pada penelitian ini adalah alat tulis menulis dan *tape recorder* untuk merekam apa yang dikatakan subyek yang diteliti yang terkait dengan implementasi program bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis di lingkungan Kokoe, kelurahan Lappa, kecamatan Sinjai Utara.

2. Pedoman Observasi

Instrument observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku dan pulpen untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang terjadi terkait dengan implementasi program bina keluarga remaja dalam

mewujudkan keluarga harmonis di lingkungan Kokoe, kelurahan Lappa, kecamatan Sinjai Utara.

3. Alat Dokumentasi

Instrument dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat seperti kamera, catatan, atau agenda, dan buku-buku.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan untuk pemeriksaan, pelaksanaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melakukan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menurut Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu, (Rukajat, 2018). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pngumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi program bina keluarga remaja dalam

mewujudkan keluarga harmonis di lingkungan Kokoe, kelurahan Lappa, kecamatan Sinjai Utara.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuisioner.

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya, (Tarsito, 2014).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis

data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier dan tidak ada aturan-aturan sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan. Berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktifitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk biasa disederhanakan akhirnya bisa dipahami dengan mudah, (Gunawan, 2013). Uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Collection data*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data.

3. Display data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

4. Verifikasi data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data, (Gunawan, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah kelurahan Lappa

Kelurahan Lappa terletak di daerah pesisir yang tidak jauh dari jantung kota, dimana kelurahan Lappa terbentuk pada tahun 1991 dengan nomor kode wilayah 730351004 dan kode pos 92614. Kelurahan Lappa merupakan daerah dengan mayoritas penduduk beragama islam dan mata pencaharian penduduknya sebagai Nelayan dan pedagang.

Kelurahan Lappa merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan sinjai utara yang merupakan Ibukota Kabupaten Sinjai dengan luas wilayah 395 Ha dengan jumlah penduduk 13.694 jiwa dengan kepadatan penduduk 2.890/km. Kelurahan Lappa merupakan sebuah wilayah disebelah timur kecamatan sinjai utara, Kabupaten Sinjai, sulawesi selatan yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Balangnipa, Sungai Tangka/Kab. Bone, Sungai Sinjai/Kec. Sinjai Timur.

Kelurahan Lappa terdiri dari 7 (tujuh) lingkungan yakni, lingkungan Baru, Kokoe', Lengkonge', Lappae', Talibunging, Tappe'e, dan Larea-rea. Dimana lingkungan Baru yang paling luas daerahnya disbanding. Lingkungan-Lingkungan lainnya yakni 46,32% dari luas keseluruhan wilayah kelurahan Lappa. Di Kelurahan Lappa juga berdiri sebuah tempat yang menjadi tempat pelelangan ikan yang di sebut sebagai TPI lappa.

TPI Lappa merupakan tempat pelelangan ikan yang terletak di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai yang berjarak sekitar 3 km dari pusat kota. Tempat ini merupakan pusat aktifitas transaksi hasil laut para nelayan yang ada di Kabupaten Sinjai. Setiap malamnya kita bisa melihat transaksi tawar menawar antara penjual dan pembeli dan aktifitas para nelayan yang sedang membongkar hasil tangkapannya. (Dokumen Kelurahan Lappa, 2022).

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Kabupaten Sinjai berdiri pada tahun 1975 dan merupakan salah satu tempat pelelangan ikan

terbesar di Sulawesi Selatan. Tempat pelelangan ikan yang terletak di Kelurahan Lappa, Kabupaten Sinjai dapat mendistribusi ikan keluar daerah, seperti Maros, Soppeng, Barru, Pangkep dan daerah-daerah lain yang ada di Sulawesi Selatan. Kabupaten Sinjai sebagai salah satu kabupaten yang terletak di Teluk Bone yang memiliki sumber daya ikan yang cukup besar. Fungsi pokok tempat pelelangan ikan di Kabupaten Sinjai adalah sebagai sarana pendukung aktivitas nelayan untuk melakukan kegiatan penjualan ikan. (Dokumen Kelurahan Lappa, 2021).



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Lappa
Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

2. Kondisi geografis kelurahan Lappa

a. Letak wilayah

Secara geografis, wilayah kelurahan Lappa kecamatan Sinjai Utara terletak pada posisi $120^{\circ}15'52''$.501 BT- $120^{\circ}16'13.325$ BT dan $5^{\circ}6'11.213''$ LS - $5^{\circ}6'34.649''$ dan berbatasan wilayah dengan;

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Tangka dan Kabupaten Bone.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Sinjai dan Kecamatan Sinjai Timur.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Balangnipa dan Sungai Tangka.

b. Luas wilayah

secara Topografi, Kelurahan Lappa kecamatan Sinjai utara merupakan daerah pesisir atau memiliki daerah dengan dataran rendah, dengan luas wilayah 395 Km². Secara Administratif wilayah kelurahan Lappa terdiri dari, 7 Kepala Lingkungan, 17 RW dan 54 RT. Dengan kondisi topografi demikian, kelurahan

Lappa merupakan daerah pesisir dengan Ketinggian 100 kaki/50 m diatas permukaanaut, dengan suhu rata-rata berkisar antara 25° celcius s/d 30° celcius (Dokumen Kelurahan Lappa, 2021).

3. Kondisi Demografi Kelurahan Lappa

Jumlah penduduk kelurahan lappa yaitu sebanyak 13.694 Jiwa dengan, 3.510 kepala keluarga (KK), yang terdiri dari laki-laki, 6.766 jiwa dan perempuan, 6.928 jiwa. Komposisi penduduk menurut setiap lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut;

NO	Lingkungan	Jumlah penduduk
1	Lingkungan Tappe'e	1.265 Jiwa
2	Lingkungan Baru	1.192 Jiwa
3	Lingkungan Koko'e	1.872 Jiwa
4	Lingkungan Lappa'e	2.985 Jiwa
5	Lingkungan Lengkong'e	2.729 Jiwa
6	Lingkungan Talibunging	1.623 Jiwa
7	Lingkungan Larea-rea	2.593 Jiwa
Total		13.694 Jiwa

Tabel 4.1

Data Penduduk Kelurahan Lappa Berdasarkan
Lingkungan Tahun 2021

Data penduduk Lingkungan Kokoe kelurahan Lappa berdasarkan Jumlah keluarga;

No	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	1.872 Jiwa	469 KK

Tabel 4.2

Data Penduduk Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Berdasarkan Jumlah Keluarga Tahun 2021

Berdasarkan data dari jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Kokoe adalah 469 KK (Kepala Keluarga).

4. Pendidikan masyarakat Lappa

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru.

Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk membukaan lapangan kerja baru

guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Kelurahan Lappa akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui Dana Kelurahan, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Sinjai. Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Lappa, serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di table di bawah ini;

No	Tingkatan Sekolah	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	52 Orang
2	Sekolah Dasar	247 Orang
3	SMP	139 Orang
4	SMA/MA	194 Orang

5	Akademi/D1-D3	31 Orang
6	Sarjana	64 Orang

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2021

B. Gambaran umum bina keluarga remaja

1. Sejarah berdirinya Bina Keluarga Remaja

Berdasarkan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional(BKKBN), dalam upaya membangun penduduk yang berkualitas makapemerintah memberikan perhatian besar terhadap pembangunan sumber dayamanusia salah satu upaya kebijakan pemerintah adalah membuat program GenRe(Generasi Berencana) yang dilaksanakan melalui pendekatan dari duasisi, yaitu Pusat Informasi dan Konseling Remaja/ Mahasiswa (PIK/ R/M) danBina Keluarga Remaja (BKR). Program Bina Keluarga Remaja merupakanaplikasi dari program Generasi Berencana (GenRe) yang dilakukan melalui pendekatan kepada keluarga yang mempunyai remaja, (Saragih, 2018).

Bina Keluarga Remaja (BKR) di Kelurahan Lappa terbentuk pada tahun 2018 di kelurahan

Larea-rea sebagai kampong KB yang telah dibentuk oleh BKkbN, sehingga terbentuklah anggota dalam kelompok BKR. Namun pada awal tahun 2021 Program Bina Keluarga Remaja beralih berbasis kelurahan, sehingga terbentuklah Bina Keluarga Remaja disetiap lingkungan yang ada di kelurahan Lappa termasuk lingkungan Kokoe dan diberi nama Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) Harapan Kampung KB Bahari. Pada awal januari tahun 2021, jumlah keluarga yang aktif mengikuti pertemuan sekitar 18 orang. Namun, pada awal bulan januari 2022 jumlah keluarga yang ikut pertemuan kegiatan BKR sudah mulai bertambah sekitar 20 orang (Rohani, 2022).

2. Visi dan Misi Bina Keluarga Remaja

Visi dan Misi dari Bina Keluarga Remaja (Buku Dokumen Kampung KB). yaitu:

- a. Visi :Mewujudkan generasi berencana yang bahagia dan sejahtera
- b. Misi, yaitu:
 - 1) Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perannya dalam mengasuh anak remaja.

- 2) Menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang timbal balik antara orangtua dengan anak.
- 3) Menciptakan hubungan serasi dan harmonis yang didukung sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab
- 4) Menumbuhkan kesadaran keluarga remaja terhadap pentingnya kesehatan reproduksi remaja

3. Tujuan Bina Keluarga Remaja

Tujuan dari BKR adalah memberikan informasi perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja dan keterampilan hidup (*life skills*) untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera kepada keluarga yang memiliki remaja. BKR adalah suatu program untuk memfasilitasi remaja dalam berperilaku sehat, terhindar dari Triad KRR (seks bebas, napza, HIV/AIDS), menunda usia pernikahan sampai kematangan lahir batin pada remaja, (Saragih, 2018).

4. Struktur Organisasi Bina Keluarga Remaja

Struktur organisasi Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) Harapan di Kelurahan Lappa, dapat dilihat pada gambar berikut;

Struktur Organisasi Bina Kelompok Remaja (BKR)
Harapan Kampung KB Bahari Kelurahan Lappa

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan 8 narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu RH, SA, DS, FW, ST, NL, RW dan IS.

Wawancara dengan narasumber dengan inisial RH dan SA pada hari senin, 11 Juli 2022; narasumber dengan inisial DS dan FW dilaksanakan pada hari rabu, 13 juli 2022; narasumber dengan inisial ST dan IS

dilaksanakan pada hari kamis, 14 juli 2022; narasumber dengan inisial NL dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Juli 2022; narasumber dengan inisial RW dilaksanakan pada hari Senin, 18 Juli 2022. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi program bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis

Upaya-upaya yang dilakukan oleh kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) Bahari Kelurahan Lappa dalam memberikan pembinaan terhadap orang tua yang memiliki remaja untuk mewujudkan keluarga yang harmonis, yaitu;

a) Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah. Pembinaan yang dilakukan pada bina keluarga remaja ini merupakan suatu arahan yang dilakukan dengan menekankan nilai-nilai keagamaan kepada orang tua agar dapat menciptakan keluarga yang harmonis. Ibu RH

selaku ketua kelompok bina keluarga remaja menyatakan bahwa;

Dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada kelompok BKR dan orang tua remaja agar dapat mewujudkan keluarga harmonis kami memberikan pembinaan keagamaan dengan melakukan kegiatan pengajian, tarbiyah, dan juga tahsin. Melalui pembinaan inilah sedikit demi sedikit kami dapat memberikan pembinaan kepada para orang tua remaja agar bisa menerapkan pola asuh yang baik dalam keluarganya, menciptakan keluarga yang ahli ibadah, mendidik anak agar memiliki kepribadian yang baik dan berkualitas. Jika orang tua paham agama, mereka pasti bisa menjadikan anak-anaknya menjadi anak shaleh dan shalihah, menciptakan keluarga yang rukun serta saling menyayangi satu sama lain.

Hal ini diungkap oleh ibu DS selaku anggota kelompok bina keluarga remaja bahari;

saya selalu rutin mengikuti pengajian setiap minggu, ilmu yang didapatkan itu sangat bermanfaat untuk kami. Lebih memahami soal agama, dari situ juga saya bisa mendidik anak sesuai dengan bagaimana sebenarnya mendidik anak dengan baik yang tidak bertentangan dengan ajaran islam. Seperti berkata kotor pada anak, itu sangat tidak baik. Karena itu akan berpengaruh pada anak juga. Alhamdulillah saya selalu menekankan

kepada anak agar tidak lupa shalat lima waktu, saya bisa mendidik anak sesuai ajaran agama islam, mendidik anak agar beretika yang baik. Dengan kita banyak belajar soal agama, kita pasti bisa memberikan pendidikan dan pengasuhan yang baik untuk anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketua dan Kelompok Bina Keluarga Remaja Kelurahan Lappa dapat disimpulkan bahwa Kelompok bina keluarga remaja mengadakan kegiatan pembinaan keagamaan yaitu pengajian, tarbiah, dan Tahsin. Pembinaan keagamaan sangat memberikan dampak positif bagi orang tua agar membina atau mendidik anak dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dan untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka. Dengan menerapkan dan memberikan pembinaan berlandaskan keagamaan kepada anak dan juga keluarga akan memberikan dampak yang baik untuk hubungan antar anggota keluarga.

b) Penyuluhan

Penyuluhan adalah kegiatan bina keluarga remaja merupakan pendekatan dengan memberikan pencerahan ataupun pemahaman terhadap orang tua yang memiliki anak remaja, dimana dalam kegiatan penyuluhan terkait program bina keluarga remaja ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya menerapkan pola asuh yang baik untuk anak, mengontrol emosi bagi orang tua agar bisa menciptakan keluarga yang harmonis, kenakalan-kenakalan remaja, asupan gizi, dan masih banyak lagi.

Hal tersebut diungkap oleh ibu RH Ketua kelompok bina keluarga remaja;

Penyuluhan dilakukan agar dapat memberikan pemahaman terhadap orang tua dalam mendidik anak serta dapat mengatasi masalah yang akan dihadapinya. Namun dalam kegiatan Penyuluhan saya selalu menekankan terkait komunikasi dan memberikan pendidikan keagamaan kepada anak. Dimana komunikasi yang baik adalah faktor utama yang harus diperhatikan orang tua. Tidak sedikit orang tua yang memiliki komunikasi yang tidak baik dengan anak, seperti halnya ketika anak

meminta sesuatu namun orang tua langsung membentakinya. Dari sinilah anak menjadi takut atau sungkan untuk bercerita atau meminta sesuatu pada orang tua. Inilah pentingnya Penyuluhan BKR untuk menciptakan keluarga yang berkualitas dan harmonis di setiap keluarga.

Hal yang sama juga diungkap oleh ibu F selaku anggota kelompok bina keluarga remaja;

Penyuluhan yang dilakukan dalam program bina keluarga remaja sangat memberi motivasi para orang tua dalam mendidik anak. Kenakalan remaja diera sekarang tidak boleh dipandang enteng, karena terkadang kenakalan anak akan menjadi pemicu kurang harmonisnya anggota keluarga. Namun dengan adanya program ini Alhamdulillah kami para orang tua bisa mendidik anak lebih baik, bagaimana cara kami agar bisa mengontrol emosi dan memahami anak-anak kami, serta bagaimana berbicara yang baik pada anak yang menginjak usia remaja dan yang paling penting bagaimana orang tua harus tahu bagaimana perkembangan anak.

Berdasarkan dari wawancara dengan ibu RH dan FW bahwa komunikasi merupakan hal yang harus diperhatikan, terlebih lagi pada anak yang memasuki usia remaja. Jika komunikasi tidak baik dengan anak, maka sulit untuk mengontrol anak

serta orang tua harus mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak apalagi diusia remaja yang rentang terpengaruh oleh lingkungan. Sebagaimana yang diungkap oleh ibu NL selaku anggota kelompok bina keluarga remaja;

Melalui penyuluhan yang dilakukan secara rutin memberikan bekal kepada kami agar lebih memiliki kesadaran dalam mendidik anak. Tidak sedikit orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak di sekolah, begitupun dengan apa yang saya lakukan dahulu. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan program ini, dari diri saya sendiri memberikan pengetahuan lebih luas. Dari yang sebelumnya saya kurang waktu dengan anak-anak kini dalam keluarga saya mencoba untuk lebih dekat dengan anak-anak agar anak bisa lebih terbuka dengan kami orang tuanya, mengikuti perkembangannya serta bagaimana mengantisipasi anak agar tidak terjerumus dalam kenakalan-kenakalan remaja.

Seperti yang diungkap oleh ibu NL bahwasanya penyuluhan yang diadakan oleh bina keluarga remaja memberikan pemahaman dan pencerahan terhadap orang tua terkait pentingnya mengikuti perkembangan anak agar orang tua bisa mengantisipasi anak, agar tidak terjerumus dalam

hal-hal yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Untuk menciptakan keluarga yang harmonis harus ada kesadaran setiap anggota keluarga, mulai dari bagaimana hubungan orang tua dan hubungan orang tua ke anaknya.

Selain dari itu ada banyak dampak positif yang didapatkan oleh para orang tua melalui program bina keluarga melalui penyuluhan rutin. Seperti wawancara dengan ibu DS selaku anggota kelompok bina keluarga remaja;

Setelah menjadi anggota kelompok bina keluarga remaja, ada banyak perubahan yang bisa saya rasakan dalam keluarga, terlebih lagi dalam persoalan anak. Awal menerapkan pola asuh yang baik memang agak sulit karena belum terbiasa. Namun, Alhamdulillah kini keluarga saya boleh dikata bisa saling terbuka satu sama lain. Mulai dari anak yang sekarang bisa terbuka dengan kami, dan begitupun dengan kami orang tua Alhamdulillah bisa mengerti apa yang sebenarnya harus kami lakukan sesuai dengan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh anak.

Hal yang sama juga diungkap oleh ibu FW selaku anggota kelompok bina keluarga remaja;

Memang benar keluarga harmonis tercipta karena saling memahaminya anggota keluarga. Dengan menerapkan pola hidup yang baik dalam keluarga sangat besar peluang untuk menjadikan keluarga menjadi harmonis. Dengan menanamkan nilai-nilai yang baik serta akidah yang baik dalam keluarga Insya Allah keluarga akan menjadi harmonis.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan bina keluarga remaja memberikan hal baru untuk mereka. Memberikan wawasan yang lebih luas terkait bagaimana cara membina anak agar dapat menanamkan nilai-nilai akidah yang baik untuk keluarganya. Bukan hanya itu, nilai positif yang didapatkan dalam mengikuti penyuluhan adalah memperbaharui pola asuh yang diterapkan kepada anak agar bisa lebih memahami anak.

c) Kunjungan rumah

Tidak semua orang tua memiliki kepekaan dalam memperbaharui pola asuh yang diterapkan dalam keluarganya. Pola asuh yang diterapkan dalam sebuah keluarga berbeda-beda. Terkadang ada yang tegas tetapi mendidik dan adapula yang sengaja memanjakan anak-anaknya. Tanpa

disadari bahwasanya orang tua adalah madrasah pertama untuk anaknya. Namun, karena kurangnya pengetahuan secara intelektual maupun social sehingga mereka memberika pola asuh yang mereka anggap benar untuk diterapkan tanpa memperbanyak ilmu dalam mendidik anak. Seperti yang diungkap oleh ibu SA selaku Sekretaris kelompok bina keluarga remaja;

Dimasyarakat lappa khususnya di Lingkungan Kokoe, banyak orang yang kurang tertarik dengan program-program kegiatan yang difasilitasi oleh pemerintah. Khususnya pada program bina keluarga remaja, hanya sedikit orang tua yang peka terhadap program ini. Padahal dengan program ini, khususnya di Lingkungan Kokoe yang terkenal dengan kenakalan remaja yang semakin melunjak, apalagi banyak yang menikah dini ini dapat membantu para orang tua remaja untuk mengatasi masalah ini.

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu RW selaku warga masyarakat Lingkungan Kokoe;

Memang benar kunjungan rumah dilakukan oleh kelompok BKR, karena hal itu saya selaku orang tua sekaligus tulang punggung keluarga bisa mendapatkan pemahaman sekaligus ilmu tambahan terkait dengan pentingnya menerapkan

pola asuh yang baik untuk anak meskipun tidak menjadi bagian dari kelompok BKR. Namun, kalau saya tidak merasa sibuk, saya biasanya hadir jika ada panggilan-panggilan dari teman-teman. Dari ilmu yang ada di kegiatan BKR saya mendapatkan banyak ilmu dalam mendidik anak dirumah, begitupun tanggung jawab saya sebagai orang tua. Bagaimana saya bisa mengikuti perkembangan anak, bagaimana saya menjadikan anak sebagai teman bercerita agar anak saya bisa terbuka dengan saya. Alhamdulillah dengan menerapkan ilmu yang saya dapatkan anak saya sudah mulai bisa diatur, bisa menjalankan ibadah dengan teratur.

Berdasarkan dari wawancara ibu SA dan ibu R bahwa kunjungan rumah merupakan hal yang sangat bijak dilakukan oleh kelompok bina keluarga remaja. Bagi orang tua yang memiliki kesibukan, mudah baginya untuk mendapatkan pencerahan terkait pola asuh yang baik untuk anak. Kunjungan rumah di Masyarakat merupakan cara sosialisasi para kelompok bina keluarga remaja dalam memperkenalkan bina keluarga remaja.

Hal ini diungkap oleh ibu Sn, selaku masyarakat diLingkungan Kokoe;

Tim penyuluh BKR pernah datang kerumah, dan menanyakan persoalan anak saya yang menginjak usia remaja. Ada banyak ilmu dan pemahaman yang dijelaskan terkait bagaimana menangani anak remaja. Bisa dikata memang anak saya nakal, tapi dengan adanya masukan-masukan, atau saat kumpul-kumpul anggota BKR mengajak untuk bercerita tentang masalah anak dari anggota BKR sehingga menambah pemahaman untuk saya.

Hal yang sama juga diungkap oleh ibu D selaku anggota bina keluarga remaja;

Kami sering sekali melakukan pertemuan di rumah-rumah anggota kelompok bina keluarga remaja, entah itu hanya karena ingin berkunjung untuk silaturahmi dengan para anggota ataupun melaksanakan sebuah kegiatan pembinaan orangtua remaja. Terkadang jika jadwal majelis ta'lim tetapi ustadzahnya tidak hadir, disitulah kita berdiskusi mengenai anak remaja kami. Meminta pendapat atau solusi apa yang harus dilakukan jika ada masalah pada anak, atau tentang menjaga keutuhan dalam keluarga. Jadi dari kelompok BKR ini menambah pengetahuan kami tentang menciptakan keluarga yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa kunjungan rumah sangat diperlukan oleh orang tua yang anti sosial dan orang tua yang fokus dalam mencari nafkah. Dengan adanya kunjungan rumah, hal ini dapat mengetahui lebih dalam bagaimana kondisi remaja dalam keluarga, bagaimana memberikan pemahaman kepada orang tua remaja meskipun diluar kegiatan penyuluhan, sekaligus mengsosialisasikan program Bina Keluarga Remaja.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis

Dalam melaksanakan setiap kegiatan tidak jarang ditemui factor penghambat dan pendukung, tentunya sama seperti kegiatan Bina Keluarga Remaja ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan kegiatan ini yaitu;

a) Faktor Penghambat

Dalam menerapkan sesuatu yang bersifat baru dalam keluarga memang bukan hal yang mudah. Apalagi terkait dengan anak remaja yang

sudah mulai mengenal dunia luar. Sebagaimana dari wawancara ibu IS selaku masyarakat lingkungan Kokoe;

Bukan tidak bisa menerapkan pola hidup sehat dan beragama didalam keluarga, tetapi untuk mengendalikan anak yang sudah mengenal dunia luar itu sangat sulit. Seperti halnya dalam hal beribadah, orang tua tidak ada bosan-bosannya mengingatkan anak dalam hal beribadah namun anak remaja yang sudah terjerumus dan menghabiskan waktu diluar rumah itu sangat sulit untuk diatur. Maka itulah pentingnya kenapa orang tua harus tahu kegiatan-kegiatan anak, orang tua harus selalu mengikuti perkembangan anak.

Hal tersebut diungkap oleh ibu R selaku penduduk Lingkungan Kokoe;

Sebenarnya tidak ada yang sulit jika orang tua ingin berusaha, namun setiap anggota keluarga memiliki sifat yang berbeda. Disitulah terkadang orang tua kualahan dalam memberikan pemahaman untuk anak. Namun, sebagai orang tua tidak boleh ada kata sudahalah, meskipun sebenarnya kita sudah kualahan. Kita sebagai orang tua harus memang benar-benar memberikan didikan yang baik untuk anak. Apalagi dizaman yang modern ini, kita harus ekstra hati-hati. Dengan adanya program bina keluarga remaja ini,

saya sudah mulai bisa mengontrol emosi dalam menangani anak . Karena sulitnya untuk diberikan pemahaman apalagi di usia 8 tahun, usia dimana anak selalu ingin mencoba dan penasaran dengan sesuatu-sesuatu yang bersifat baru menurut mereka. (Rita, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menerapkan ilmu yang didapat dalam program bina keluarga remaja adalah dari anak.Dimana jika anak sudah mulai merasa nyaman dengan dunia luar, maka sangat sulit untuk mengontrolnya lagi.Maka dari kecil, sebagai orang tua harus memberikan didikan yang baik untuk anak.Agar jika anak sudah mengenal dunia luar, mereka bisa mengontrol diri mereka dari hal-hal yang tidak baik.

b) Faktor Pendukung

Aktifnya sebuah program itu tergantung dari bagaimana anggota-anggota yang bergelut di dalamnya. Seperti halnya yang diungkap oleh ibu Satriani selaku selaku penduduk Lingkungan Kokoe;

Karena aktifnya tim penyuluh dan kelompok bina keluarga remaja selalu melakukan penyuluhan rutin setiap bulan

kami selalu mendapatkan ilmu-ilmu baru. Meskipun sangat sulit untuk menerapkannya pada anak setidaknya ada ilmu yang bisa dimanfaatkan dan diterapkan dalam keluarga meskipun rada sulit karena anak sudah terlanjur terjun didunia luar sebelum mendapatkan ilmu dari BKR, (Satriani, 2022).

Hal tersebut diungkap oleh ibu Darasa selaku anggota kelompok bina keluarga remaja;

Ketua kelompok bina keluarga remaja, tidak pernah lelah memberikan masukan kepada kami. Apalagi ketika melakukan penyuluhan, anggota maupun pengeolah bina keluarga remaja sangat antusias mengikuti. Para anggota juga tidak segang-segang melemparkan pertanyaan atau meminta nasehat ketika mengikuti penyuluhan. Dari situlah kami mendapatkan ilmu-ilmu yang memang sangat penting untuk menciptakan keluarga yang harmonis, apalagi kalau persoalan anak, (Darasa, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan bina keluarga remaja adalah aktifnya para anggota bina keluarga remaja dan semangatnya para kelompok dan penyuluh dalam memberikan masukan dan memberikan pembinaan terhadap orang tua remaja.

D. Pembahasan

1. Implementasi program bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis

Berdasarkan dari hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah pertama, didapatkan gambaran bahwa program bina keluarga remaja memiliki dampak yang sangat baik dan bermanfaat jika di aplikasikan dalam keluarga. Adapun kegiatan-kegiatan pada program bina keluarga remaja di kampung KB Bahari kelurahan Laappa yaitu mengadakan kegiatan pembinaan keagamaan, penyuluhan dan kunjungan rumah terhadap orang tua remaja.

a) Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan sangat memberikan dampak positif bagi orang tua agar mereka dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta meningkatkan pengetahuan keagamaan mereka. Dengan pembinaan ini orang tua dapat menerapkan dan memberikan pembinaan berlandaskan keagamaan kepada anak dan juga keluarga akan memberikan dampak yang baik untuk hubungan antar anggota keluarga.

Orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya, anak-anak akan selalu meniru orang tuanya baik itu dari segi bahasa, perilaku dan lain sebagainya. Orang tua merupakan seorang pendidik yang terpenting bagi anak-anaknya, karena orang tua memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk menjaga, mengurus, mendidik dan membina anak-anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk selalu melindungi dan dapat membentuk akhlak anak dengan baik, (Tabroni & Juliani, 2022). Oleh karena itu orang tua sangat perlu mempelajari ilmu agama, karena pendidikan yang diberikan kepada anak akan tercerminkan pada perilaku dan sikap anak.

Orang tua yang shaleh merupakan suri tauladan yang baik bagi perkembangan jiwa anak yang sedang tumbuh, karena pengaruh mereka sangat besar sekali dalam pendidikan anak. Apabila orang tua sudah berperilaku dan berakhlak baik dan taat kepada Allah SWT, menjalankan syariat agama Islam dan berjuang sepenuhnya di jalan Allah SWT serta memiliki jiwa sosial, maka

dalam diri jiwa anak pun akan mulai terbentuk dan tumbuh dalam ketaatan pula dan mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh orang tuanya dalam perilaku mereka sehari-hari. orang tua merupakan kewajiban yang harus dijalankan dalam mendidik anak-anak sebagai bentuk tanggungjawab orang tua kepada anak-anak, (Tabroni & Juliani, 2022).

Pendidikan keagamaan yang bersumber dari al-Qur'an dan sunah rasul, lahir menawarkan solusi, memberi alternatif pilihan dan arahan dari setiap permasalahan, termasuk permasalahan keluarga. Keluarga harmonis dapat terwujud apabila pendidikan agama Islam dijadikan dasar, pondasi dalam keluarga.

b) Penyuluhan

Berdasarkan dari hasil wawancara, penyuluhan bina keluarga remaja memberikan hal baru untuk mereka. Memberikan wawasan yang lebih luas terkait bagaimana cara membina anak serta mengikuti perkembangan anak. Bukan hanya itu, nilai positif yang didapatkan dalam mengikuti penyuluhan adalah memperbaharui pola asuh yang

diterapkan kepada anak agar bisa lebih memahami anak.

Penyuluhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada orangtua yang mempunyai remaja yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk membantu orang tua dalam membina anak remajanya agar menjadi remaja yang berkualitas. Kegiatan penyuluhan kelompok BKR dilakukan kepada orang tua remaja yang kemudian dilanjutkan kepada remaja. Tujuannya adalah agar terjadi keseimbangan pemahaman antara orang tua dengan anak. Dalam kegiatan penyuluhan Kelompok BKR hanya bertugas sebagai fasilitator.

Terkait implementasi program bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis pada kelompok bina keluarga remaja boleh dikatakan telah tercapai sesuai dengan tujuannya. Seperti dari hasil penelitian yang dilakukan, dalam menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan akan mendapatkan hasil yang baik dalam hubungan keluarga. Prilaku dan pendidikan yang baik dari

orang tua kepada anak otomatis anak juga akan memberikan respon baik kepada orang tua. Pendidikan yang diberikan orang tua akan tercerminkan kepada perilaku anak.

Anak adalah produk langsung dari orang tua dan bukan produk langsung dari pendidikan atau sekolah. Tanggung jawab untuk membesarkan anak pada pundak orang tua dan dimulai dari keluarga atau rumah tangga bukan pada pendidik maupun rohaniawan. Oleh karena itu perlu dimaknai keluarga sebagai tempat seseorang bertumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkepribadian dan berkarakter, maka dari itu orang tua sangat penting mengikuti perkembangan anak. (Surbakti, E. B. 2008).

Keluarga mempunyai arti yang penting buat anak. Kehidupan keluarga tidak hanya berfungsi memberikan jaminan makanan kepada anak, dengan demikian hanya memperhatikan pertumbuhan fisik anak, melainkan juga memegang fungsi lain yang penting bagi perkembangan mental anak. Karena keharmonisan dalam keluarga menciptakan kesehatan mental

yang cukup besar dan sangat berpengaruh (Ni'mah, N. (2018).

c) Kunjungan Rumah

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa kunjungan rumah sangat diperlukan. Dilihat dari jumlah sasaran kelompok BKR yang mencapai 90 KK namun yang ikut berpartisipasi hanya kurang lebih 20 oleh orang tua yang anti sosial dan orang tua yang fokus dalam mencari nafkah. Dengan adanya kunjungan rumah, kelompok BKR dapat mengetahui lebih dalam bagaimana kondisi remaja dalam keluarga, bagaimana memberikan pemahaman kepada orang tua remaja meskipun diluar kegiatan pembinaan khusus dan penyuluhan, sekaligus mengsosialisasikan program Bina Keluarga Remajabelum dikenal oleh banyak masyarakat dikarenakan program ini baru berjalan sekitar 1 tahun lebih di kelurahan Lappa.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis

a) Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat implementasi bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis ada pada anak. Dimana jika anak sudah mulai mengenal dunia luar akan sulit untuk dikontrol kembali. Keluarga harmonis akan terwujud jika anggota keluarga dapat bekerja sama dengan baik, memiliki komunikasi yang baik, serta saling menjaga satu sama lain.

Namun, jika orang tua tidak memberikan pengawasan kepada anak apalagi diusia remaja maka akan mudah untuk terjerumus dalam pergaulan yang salah. Bukan hanya itu, sikap orang tua juga menjadi alasan anak sehingga lebih nyaman diluar rumah. Anak yang kurang mendapatkan kasih sayang ataupun waktu berkumpul dengan orang tua, otomatis anak akan merasa kesepian sehingga jika dunia luar rumah memberikan kenyamanan untuk dirinya maka waktunya akan lebih luar dibandingkan dirumah.

Agar orang tua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu

memahami tingkat perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam keluarga, orang tua perlu menatalingkungan rumah seperti keadaan lingkungan rumah, suasana rumah dan lain sebagainya untuk menjaga keharmonisan keluarga. Maka, untuk menjaga keluarga agar aman, tentram serta nyaman maka perlu dilakukan penataan lingkungan rumah.

Orang tua harus memperhatikan lingkungan sosial internal serta eksternal pada anaknya. Lingkungan sosial internal adalah lingkungan sosial yang ada di dalam keluarga seperti saling menyayangi, saling menghargai, saling menghormati, serta berbagi antar anggota keluarga. Sementara lingkungan sosial eksternal adalah lingkungan sosial yang berada di luar keluarga, hal ini perlu diperhatikan agar sang anak tidak salah dalam bergaul serta orang tua harus membimbing anaknya dalam memilih teman dalam pergaulannya, (Fabiani & Krisnani, 2020).

b) Faktor pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung implementasi bina keluarga remaja adalah sangat antusiasnya kelompok bina keluarga remaja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan bina keluarga remaja. Hubungan anggota bina keluarga remaja dengan masyarakat lingkungan kokoe sangat menjalin hubungan yang baik. Kelompok bina keluarga remaja sangat antusias dalam mengajak orang tua agar dapat menerapkan pola asuh yang baik untuk anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Program Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis adalah meningkatkan pembinaan terhadap anak berlandaskan keagamaan, menjaga komunikasi, lebih memahami keinginan anak, mengontrol emosi orang tua dalam menghadapi anak serta menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan terhadap anak.
2. Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis adalah sulitnya untuk memberikan pembinaan kepada anak yang sudah terlanjur mengenal dunia luar. Itulah pentingnya untuk memberikan pendidikan, pembinaan terhadap anak sedari kecil, menanamkan nilai keagamaan dan nilai-nilai moral dalam diri anak. Selain itu, emosi yang tidak dapat dikontrol oleh orang tua dalam mendidik anak. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan bina keluarga remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis adalah tidak henti-hentinya para penyuluh dan kelompok bina keluarga remaja dalam memberikan pembinaan dalam

mengatasi masalah dalam keluarga, terkhususnya pada persoalan anak. Selalu ada masukan atau solusi yang didapatkan ketika sedang dihadang oleh permasalahan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kelompok Bina keluarga remaja agar kedepannya lebih memberikan kepada pembinaan terhadap orang tua remaja, lebih mempersiapkan sumber daya yang baik lagi.
2. Diharapkan kepada penduduk masyarakat Lappa khususnya Lingkungan Kokoe agar lebih bisa ikut serta dalam program program pemerintahan seperti bina keluarga remaja.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji program bina keluarga remaja lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- ali, M., & Asrori, M. (2011). Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik (Cetakan Ke-5). Bumi Aksara.
- Andhini, N. (2013). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menjalankan Disiplin Ibadah Shalat Remaja Di Perumahan Arinda Permai Ii Pondok Aren Tangerang Selatan*. Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah.
- Darnah, D. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Budaya Mappatabe Peserta Didik Si Sdn 6 Paruntu*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Departemen Agama, R. I. (2005). Al-Qur'an Dan Terjemahan. Jakarta: Pt Syaamil Cipta Media, 644.
- Diansyah, D. A. (2018). *Upaya Membangun Keluarga Harmonis Di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba: Studi Di Yayasan Sadar Hati Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Eviyana, S. (2019). *Keharmonisan Keluarga Bagi Pasangan Yang Sudah Pernah Menikah (Studi Kasus Di Desa Parerejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.24198/jppm.V7i1.28257>

- Falah, N. (2017). *Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini (Di Rw 04 Desa Sigeblog Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara)*. Iain.
- Faridah, F., Yusuf, M., & Asriadi, A. (2021). Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Komunikasi Interpesonal Dalam Keluarga (Analisis Sugesti Dalam Hypnoparenting). *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 126–136.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Psikologi*.
- Iryani, Y. (2021). *Peran Polisi Dalam Menangani Kenakalan Remaja Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Lem Aibon Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu)*. Iain Bengkulu.
- Iskandar, I. (2018). *Analisis Keharmonisan Rumah Tangga Yang Menikah Sebelum Dan Sesudah Berlaku Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)* (P. 22). Uin Raden Intan Lampung.
- Janesari, O. (2009). *Persepsi Remaja Tentang Penyebab Perilaku Kenakalan Remaja. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma*.

- Juliansyah Noor, S. E. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Psikologi,(Zeitlin 1995), 1–16.
- Mamik, M. (2014). *Metodologi Kualitatif*. In *Zifatama Publisher*. Zifatama Publisher.
- Martha, E., & Kresno, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ketujuh Belas. Penerbit Pt Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mushoffa, A. (2001). *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal Bagi Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Novariani, P. (2020). *Pengaruh Program Bina Keluarga Remaja (Bkr) Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kampung Kb Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sainul, A. (2018). Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam. *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan*, 4(1), 86–98.

- Saragih, F. D. (2018). *Peran Bina Keluarga Remaja (Bkr) Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Selmi, M. L. A., & Rusman, A. D. P. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (Bkr) Pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Di Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(1), 10–23.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Tabroni, I., & Juliani, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 16–22.
- Tarsito, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Telaumbanua, M. M., & Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 4(2).
- Wanda Afrizal Setiawan, S. E. . (2020). *Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonisdi Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran*. UIN Raden Intan Lampung.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Implementasi Program Bina Keluarga Remaja Dalam
Mewujudkan Keluarga Harmonis di Lingkungan Kokoe
Kelurahan Lappa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai”

No	Variabel	Indikator	Sumber Data
1.	Program Bina Keluarga Remaja	a. Penyuluhan b. Kunjungan Rumah	a. Primer : 1. Pengelolah program bina keluarga remaja 2. Kelompok bina keluarga remaja. b. Sekunder : 1. Masyarakat 2. Karya tulis ilmiah

1.	Keluarga Harmonis	a. Menciptakan Hubungan Beragamaya b. Mempunyai waktu bersama keluarga c. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga	a. Primer : Kelompok bina keluarga remaja b. Sekunder : masyarakat
----	-------------------	--	---

Lampiran 2. Hasil Angket Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tgl Observasi : 14 Juli 2020

Nama Kepala Keluarga : Muhtar

Petunjuk Pengisian!!!

- a. Amatilah dengan seksama
- b. Istilah dengan menggunakan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan ya atau tidak

NO.	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Saya merupakan Kelompok BKR (Bina Keluarga Remaja).	✓	
2.	Program BKR melakukan kegiatan lain selain penyuluhan.	✓	
3.	Mengikuti kegiatan penyuluhan BKR memberikan banyak perubahan.	✓	
4.	Penyuluhan BKR sangat bermanfaat.	✓	
5.	Ada hambatan dalam menerapkan ilmu penyuluhan BKR.	✓	
6.	Pengelola BKR selalu melakukan kunjungan Rumah.	✓	
7.	Kunjungan rumah sangat bermanfaat.	✓	
8.	Kunjungan rumah juga dilakukan selain kelompok BKR	✓	
9.	Saya mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada keluarga.	✓	
10.	Saya mampu mendidik anak agar tidak melakukan perbuatan menyimpang.	✓	
11.	Saya dapat memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan bersama keluarga.	✓	
12.	Saya menyediakan waktu untuk berlibur bersama keluarga.	✓	

13.	Saya mampu menciptakan suasana yang penuh kasih sayang dalam keluarga.	✓	
14.	Saya mampu enunjukkan sikap dan mengungkapkan rasa sayang kepada anggota keluarga.	✓	
15.	Saya selalu memperhatikan kesehatan seluruh anggota keluarga.	✓	

Sinjai, 14 Juli 2022

Lampiran 3. Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Data Pribadi

Nama : Rohani
 Umur : 36 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : RT
 Alamat : BTN LAPPAS MAS I

Pertanyaan!

1. Apakah anda termasuk kelompok BKR (Bina Keluarga Remaja) ?

Jawaban: ya, saya ketua Bkr di kelurahan Lappa

2. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada program bina keluarga remaja selain penyuluhan BKR?

Jawaban: Pada kegiatan Bkr, kami selalu mengadakan pengajian dan juga faham, itu kami lakukan setiap pekan, penyuluhan yang dilakukan mengenai bagaimana cara mendidik anak dengan baik, bagaimana cara membina orang tua agar dapat mengontrol emosinya.

3. Apakah dengan mengikuti kegiatan penyuluhan BKR memberikan perubahan?

Jawaban: Alhamdulillah, saya sudah terapkan didalam keluarga saya. Alhamdulillah anak-anak saya bisa mendengarkan saya. saya harus menjadi sahabat, orang tua untuk anak agar ~~anak~~ anak saya bisa terbuka.

4. Bagaimana menurut anda tentang kegiatan penyuluhan BKR?

Jawaban: Penyuluhan ini sangat bermanfaat, karena dengan melakukan penyuluhan disetiap bulan dan memberikan wawasan dan pencerahan kepada orang tua.

5. Apakah ada hambatan menerapkan ilmu dari kegiatan penyuluhan BKR?

Jawaban: hambatan menurut saya itu tidak ada, selalu ada kemauan sebagai orang tua memang harus sabar menghadapi anak.

6. Apakah kegiatan kunjungan rumah dilakukan oleh kelompok bina keluarga remaja?

Jawaban: kunjungan rumah dilakukan setiap bulan, terkadang kita melakukan pembinaan agama di rumah anggota ataupun penyuluhan juga dilaksanakan di rumah anggota.

7. Apakah kunjungan rumah hanya dilakukan kepada kelompok bina keluarga remaja saja?

Jawaban: Tidak. Kunjungan rumah juga dilakukan di masyarakat agar kita bisa mengetahui secara langsung kondisi remaja. Kunjungan rumah ini juga untuk bentuk sosialisasi.

8. Bagaimana menurut anda tentang kunjungan rumah?

Jawaban: itu sangat bermanfaat, apalagi ibu-ibu yang kurang kesadaran akan program ini.

9. Bagaimana cara anda menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada keluarga anda?

Jawaban: saya selalu mengajak anak-anak untuk beribadah bersama, mengutamakan ibadah dari kegiatan-kegiatan lainnya.

10. Bagaimana cara mendidik anak anda agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang?

Jawaban: dengan membentengi bimbingan, semacam berdiskusi dengan anak mengajarkan anak mana yang baik dan mana yang buruk.

11. Bagaimana cara memanfaatkan waktu bersama keluarga?

Jawaban: jika waktu libur dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan disekitar rumah misal jalan-jalan, atau bahkan berkumpul di rumah saling bercenta itu hal yg sangat baik.

12. Bagaimana cara menyediakan waktu berlibur untuk keluarga?

Jawaban: itu harus, meskipun sibuk. orang tua harus ada waktu untuk anak.

13. Bagaimana cara menciptakan suasana yang penuh kasih sayang kepada

keluarga?

Jawaban: seperti yang saya katakan tadi, dengan berkumpul, bercenta satu sama lain itu dapat memberikan atau memperkuat suasana kasih sayang di rumah.

14. Bagaimana cara menunjukkan sikap sayang kepada keluarga?

Jawaban: peduli. apabila jika anak berbuat salah, orang tua tidak boleh langsung memarahi. Tetapi bagaimana kita orang tua harus membimbing anak.

15. Bagaimana cara memperhatikan kesehatan keluarga?

Jawaban: menanyakan kondisinya setiap hari, meskipun terlihat sehat. tapi kita harus menanyakan.

Lampiran 4. Dokumentasi



Dokumentasi dengan Ibu Sekretaris Kel. Lappa dengan memberikan surat izin penelitian



Dokumentasi mengumpulkan semua berkas yang diperlukan di Kantor Kel. Lappa



Dokumentasi dengan Ibu Ketua Bina Keluarga Remaja



Dokumentasi dengan Anggota Bina Keluarga Remaja

Lampiran 5



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 29 KAR. SINJAI, TELFAK 040221418, KODE POS 92612
 Email : fakultasusinjai@gmail.com Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT No. NOMOR : 1088/SC/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 0182 D2/III.3 AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.

2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah

2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.

4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T. A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Nurjannah, S.Pd., M.Pd.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Mirnawati

NIM : 180202005

Prodi : BPI

Judul : Efektivitas Rational Emotive Behaviour Therapy dalam Meningkatkan Keharmonisan Rumah Tangga Akibat Penyalahgunaan Minuman Keras di Kel. Lappa, Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

Islami, Progresif dan Kompetitif



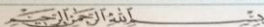
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/IPT/XII/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H

5 November 2021 M



Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 6



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email : fukisainsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 3068/SK/BAN-PT/Akred/PT/KU/2020

Nomor : 089 D2/III.3. AU/F/2022
 Lamp : 1 Rangkap
 Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 3 Dzulq'adah 1443 H
 03 Juni 2022 M

Kepada Yang Terhormat
 Kepala Kelurahan Lappa, Kec. Sinjai Utara
 di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Mirmawati
 NIM : 180202005
 Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

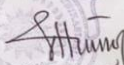
Implementasi Program Bina Keluarga Remaja dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
 NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi KPI IAIM Sinjai di Sinjai

Islam. Progresif dan Kompetitif

Lampiran 7


PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI UTARA
KANTOR KELURAHAN LAPPA
Jl. Cumi- Cumi no. 22 telp. (0482)22701 kode pos 92614 Sinjai

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 145/32.03. /KB/LP. SUT
273.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Lappa Kec.Sinjai Utara Kab.Sinjai
Menerangkan bahwa :

N a m a	: MIRNAWATI
Tempat/Tgl. Lahir	: Sinjai, 20 Desember 1999
PerguruanTinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM MUIHAMMADIYAH SINJAI
NIM	: 180202005
Program Studi	: BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
JenisKelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswi (S1)
Alamat	: Jl.Slamet riadi Kel.Lappa Kec.Sinjai Utara Kab.Sinjai

Yang tersebut namanya di atas benar telah **Melaksanakan penelitian** di Kelurahan Lappa
Kec.Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dari tanggal **12 Juni s/d 26 Juli 2022** Dalam Rangka Penyusunan
Skripsi Dengan Judul "**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA KELUARGA REMAJA DALAM
MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONIS DI LINGKUNGAN KOKOE KELURAHAN LAPPA KECAMATAN
SINJAI UTARA**".

Demikian keterangan ini berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lappa, 28 Juli 2022
An LURAH LAPPA
 Kepala Pelayanan Umum,

A. GAPPAS
 NIP. 19780510 201001 1 011

Lampiran 7**BIODATA PENULIS**

Nama : Mirnawati

Nim : 180202005

Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 20 Desember 1999

Alamat : Jln. Slamet Riadi, Kel. Lappa, Kec.
Sinjai Utara

Riwayat Hidup

1. SD/MI : MIN Lappa (2005-2011)
2. SLTP/MTS : Mts Negeri Sinjai Utara (2011-2014)
3. SMU/MA : MAN 1 sinjai Utara (2014-2017)
4. S1 : IAIM Sinjai (2018-2022)

Handphonen : 082194287296

Email : mhyrnamw@gmail.com

Nama Orang Tua : Surahman (Ayah)
Sanatang (Ibu)

Lampiran 8 Turniting

turnitin

Similarity Report ID: oid:30061:32616704

PAPER NAME 180202005	AUTHOR Mirawat
WORD COUNT 12254 Words	CHARACTER COUNT 82285 Characters
PAGE COUNT 62 Pages	FILE SIZE 461.2KB
SUBMISSION DATE Mar 18, 2023 2:19 PM GMT+8	REPORT DATE Mar 18, 2023 2:20 PM GMT+8

● **29% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 16% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Manually excluded sources

turnitin
PERPUSTAKAAN IAIN

Mengetahui Instruktur **IRWAN SITIYAHEN, M.I. EdM**